

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia umumnya didukung oleh aktivitas ekonomi skala mikro, kecil, dan menengah (Aliyah, 2022). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki kontribusi atau peran yang signifikan, yakni meningkatkan peluang kerja dan penyerapan tenaga kerja, serta berkontribusi terhadap pertumbuhan produk domestik bruto (Sony Hendra Permana, 2017). Selain itu, UMKM merupakan pilar utama perekonomian Indonesia, memainkan peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara dengan berbagai tingkat kemajuan, baik berkembang maupun maju. Selain itu, usaha mikro kecil dan menengah menyediakan jaringan pengaman terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif. Meskipun UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, mereka masih menghadapi tantangan serius terkait pengelolaan dana untuk menjalankan bisnis mereka (Afriansyah et al., 2021).

UMKM sering menghadapi tantangan karena kurangnya sistem pencatatan dan pembukuan keuangan yang memadai untuk mendukung pengembangan usaha mereka. Oleh karena itu, penting bagi pelaku UMKM untuk memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dengan baik berdasarkan prinsip akuntansi, sehingga mereka dapat memantau kondisi keuangan usaha mereka secara akurat (Puspitaningtyas, 2017). Banyak pengusaha di Indonesia masih menganggap bahwa pencatatan dan pembukuan

keuangan tidak esensial, sehingga mereka kesulitan mengidentifikasi kinerja dan kondisi keuangan usaha dengan jelas. Hal ini dapat berdampak pada kemampuan mereka dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi keuangan yang akurat untuk mengelola usaha dengan efektif (Humaira & Sagoro, 2018).

Pengelolaan keuangan yang paling sederhana dimulai dengan mencatat kas masuk dan keluar. Pencatatan ialah salah satu aspek penting yang diterapkan oleh para pelaku UMKM dalam menjalankan kegiatannya. Pasalnya, pencatatan membantu pelaku UMKM untuk mengetahui apakah kegiatan usaha yang dijalankannya menguntungkan atau merugikan. Pencatatan keuangan dapat dilakukan secara manual atau berbasis komputer. Namun, kelemahan pencatatan manual salah satunya termasuk tidak menyimpan bukti transaksi, kesalahan dalam menghitung, kesalahan dalam pencatatan, dan penyesuaian dalam transaksi sehingga hal tersebut mendorong UMKM untuk melakukan pencatatan berbasis komputer atau software akuntansi (Legina & Sofia, 2020).

Sebagian besar UMKM masih menerapkan metode pencatatan secara manual, yaitu dengan mencatat jumlah barang yang terjual dalam buku catatan. Metode ini, meskipun sederhana dan mudah dilakukan, tidak bebas dari risiko. Salah satu risiko utama adalah kemungkinan kehilangan atau kerusakan dokumen pencatatan yang dapat mengakibatkan hilangnya data penjualan yang penting. Selain itu, metode manual sering kali tidak mampu memberikan gambaran keuangan yang akurat dan komprehensif, yang sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan bisnis yang tepat (Legina & Sofia, 2020). Selain

itu, banyak pelaku UMKM cenderung mempertahankan kebiasaan dan praktik yang turun-temurun dalam menjalankan bisnis mereka, yang sering kali mengesampingkan pentingnya pembukuan yang terstruktur namun praktik-praktik ini efektif pada masa lalu, tetapi dalam konteks ekonomi dan persaingan bisnis modern, kurangnya pembukuan yang memadai dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha (Hani & Fauzi, 2017).

Salah satu cara untuk memastikan pengelolaan keuangan yang baik yaitu melalui pembukuan yang terstruktur namun hal tersebut sering kali diabaikan atau tidak sesuai dengan standar akuntansi, padahal hal ini sangat penting karena menyediakan informasi tentang arus kas dan mencerminkan kinerja perusahaan (Pratiwi et al., 2020). Pembukuan merupakan suatu hal yang sangat vital bagi kelangsungan dan pertumbuhan suatu usaha. Penelitian oleh (Fitriani, 2021) menegaskan pentingnya pembukuan dalam upaya mempercepat perkembangan usaha.

Pembukuan keuangan yang baik, teratur dan akurat dapat berimbas pada risiko kerugian dan potensi kebangkrutan dapat diminimalkan serta pelaku usaha dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kondisi keuangan perusahaan termasuk sumber pemasukan dan alokasi pengeluaran (Raharja et al., 2018). Menurut (Marina et al., 2017) menjelaskan bahwa pembukuan yang baik dapat membantu dalam pengendalian transaksi selama periode tertentu, sekaligus memungkinkan pemahaman yang lebih baik terhadap posisi keuangan usaha. Dengan demikian, pembukuan bukan hanya sekadar tugas administratif rutin, melainkan merupakan alat yang strategis

dalam manajemen keuangan yang berperan penting menyusun laporan keuangan usaha.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2013), laporan keuangan adalah presentasi yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja finansial suatu entitas. Laporan keuangan berfungsi sebagai instrumen penting untuk mengevaluasi kelangsungan usaha dan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh kepercayaan dari pelanggan. Disiplin dan manajemen keuangan yang teratur di kalangan pelaku UMKM sangatlah vital untuk menjaga kesehatan bisnis mereka, karena laporan keuangan ini menjadi dasar untuk menganalisis kondisi finansial dan performa keuangan di masa mendatang dalam periode akuntansi yang bersangkutan (Muttaqien et al., 2022).

Laporan keuangan bukanlah hal yang mudah bagi sebagian pelaku UMKM permasalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan yang benar karena beberapa UMKM gagal memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Sehingga minimnya literatur terhadap penyusunan laporan keuangan menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan UMKM tidak dapat diandalkan (Ajengtiyas & Mashuri, n.d. 2021).

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah merespons kebutuhan UMKM, koperasi, dan usaha tanpa akuntabilitas publik dengan menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2016. Standar ini disusun untuk menyediakan pedoman akuntansi yang lebih sederhana dan relevan bagi entitas tersebut, menggantikan kompleksitas Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK

ETAP). Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan, serta mendukung pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia, sesuai dengan upaya IAI untuk memajukan praktik audit di negara ini (IAI, 2018).

Penggunaan aplikasi BukuWarung tentu memiliki berbagai perbedaan dengan pencatatan laporan keuangan secara sederhana. Aplikasi BukuWarung menerapkan tampilan laporan keuangan yang dikemas secara sederhana dan mudah untuk diaplikasikan tetapi fitur-fiturnya mendukung laporan keuangan yang sistematis. Sebelum menggunakan aplikasi "Buku Warung", Toko Pertanian Wisma Tani di Desa Glinggang, Kecamatan Sampung menggunakan metode pembukuan manual yang memiliki beberapa keterbatasan. Transaksi dicatat secara manual menggunakan buku catatan, yang memakan waktu lama dan rentan terhadap kesalahan. Data keuangan tidak terorganisir dengan baik, sulit dicari, dan berisiko hilang. Penyusunan laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi juga membutuhkan waktu lama karena dilakukan secara manual, membuat analisis keuangan menjadi sulit (Septiana, 2021). Pencatatan stok barang dan inventaris yang manual juga menyulitkan pelacakan barang dan meningkatkan risiko kesalahan. Dengan seiring berkembangnya zaman, diiringi pula dengan kemajuan teknologi informasi yang membawa dampak yang besar terhadap pencatatan keuangan di UMKM (Hasan, 2020). Sistem informasi digital tidak hanya digunakan oleh perusahaan besar di berbagai industri, tetapi juga telah merambah ke perusahaan kecil seperti UMKM (Febriyantoro & Arisandi, 2018).

Sistem informasi akuntansi yang dulu manual kini telah beralih ke bentuk komputerisasi, meskipun dokumen manual masih digunakan sebagai pendukung karena masih berada dalam masa transisi. Sistem manual menggunakan jurnal dan buku besar yang dicatat secara manual pada kertas. Proses pada sistem manual mengandalkan pekerjaan manusia untuk setiap tahapnya. Di sisi lain, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) membutuhkan dukungan teknologi informasi untuk mengolah berbagai jenis informasi yang diperlukan (Oleh Faiz Zamzami , Nabella Duta Nusa, 2021).

Pengguna informasi pada sistem transaksi berbasis computer sejatinya sama halnya dengan pengguna informasi pada sistem manual. Perbedaan antara keduanya adalah bahwa computer sebagai media penyimpan data transaksi. Data akuntansi disimpan terpisah menurut fungsinya untuk mendukung kesatuan SIA. Sehingga komputerisasi sebagai fungsi pendukung mengubah peran manusia sebagai pengelolaan data transaksi manual untuk memproses tahapan SIA. Pencatatan transaksi melalui computer atau digital mempermudah pengolahan ragam data secara bersamaan (Oleh Faiz Zamzami , Nabella Duta Nusa, 2021).

Saat ini, banyak pelaku usaha mulai pengembangan dan memfokuskan perhatian pada teknologi informasi sebagai alat untuk mengumpulkan dan memanfaatkan informasi dengan lebih efektif. Perangkat lunak untuk pencatatan keuangan perusahaan kini dapat diakses tidak hanya melalui komputer tetapi juga melalui smartphone. Smartphone menjadi pilihan praktis bagi pemilik usaha untuk mengelola operasional perusahaan, termasuk dalam hal pencatatan dan pembukuan keuangan. Ini disebabkan oleh kemudahan

penggunaannya serta fleksibilitasnya yang memungkinkan penggunaan di berbagai situasi dan lokasi (Ansori, 2023).

Ada banyak aplikasi pembukuan keuangan tersedia untuk UMKM, baik yang dapat diakses melalui Android, website, maupun desktop. Aplikasi-aplikasi ini dirancang untuk membantu pelaku UMKM mencatat keuangan secara lebih efisien, dengan fitur otomatis yang mempermudah penggunaannya. Hal ini mengurangi ketergantungan pada pekerjaan manual dan meningkatkan akurasi dalam pencatatan keuangan (Fitriani, 2021). Salah satu aplikasi yang tersedia di Play store dan digunakan oleh UMKM dalam hal ini adalah Buku Warung (Aisyah et al., 2023)

Buku Warung merupakan Startup yang menyediakan aplikasi untuk pencatatan keuangan dan manajemen transaksi usaha. Aplikasi ini dapat digunakan untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran guna menjaga arus kas tercatat dengan baik, serta menghasilkan laporan pembukuan yang dapat diakses secara harian, mingguan, atau bulanan (Setyawan, 2022).

Aplikasi ini berbasis Android yang dengan fitur-fitur pencatatan keuangan pada aplikasi Buku Warung dirancang secara intuitif untuk memudahkan pengguna dalam mengatur keuangan perusahaan, dari pencatatan transaksi harian hingga penyusunan laporan keuangan lengkap. Ini tidak hanya menyediakan layanan pembukuan, tetapi juga memfasilitasi pembayaran, layanan keuangan, dan perdagangan dalam satu aplikasi, membantu pemilik usaha dalam meningkatkan efisiensi operasional bisnis UMKM (Hlta & Desitama, 2023).

Sebagai aplikasi keuangan yang lengkap, BukuWarung mendukung berbagai aspek penting dalam pengelolaan keuangan usaha kecil, termasuk pencatatan keuangan, pengembangan usaha dan transaksi digital (Ramadhani & Trisnaningsih, 2022). Dalam aplikasi Buku Warung terdapat fitur catat utang dan piutang yang memungkinkan pengguna mencatat transaksi pelanggan yang berutang, sehingga pemilik usaha dapat memantau dan mengelola utang-piutang dengan lebih baik. Selain itu, aplikasi ini menyediakan pengingat tagihan lewat WhatsApp atau SMS yang dikirim sebagai pengingat, baik kepada pelanggan maupun pemilik usaha yang memiliki utang kepada penyuplai atau pihak lain, membantu memastikan tidak ada tagihan yang terlewatkan (Rosdiana, 2018).

Fitur penting dalam pencatatan detail mengenai pemasukan dan pengeluaran yang memastikan arus kas tercatat dengan baik, serta menyediakan laporan keuangan yang dapat diakses secara harian, mingguan, atau bulanan. Ini memungkinkan pemilik usaha untuk memantau kondisi keuangan bisnis mereka secara real-time. Selain itu, BukuWarung juga menawarkan fitur untuk manajemen produk, yang memungkinkan pengguna untuk mencatat stok, mengatur jumlah stok yang tersedia dan terjual, serta menetapkan harga barang. Hal ini memberikan pemilik usaha kendali penuh terhadap inventaris mereka dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam manajemen persediaan (Hlta & Desitama, 2023).

Kelebihan Buku Warung sangat cocok untuk para pebisnis UMKM yang ingin mengelola pencatatan keuangan tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan. Selain itu, aplikasi gratis ini memiliki fitur yang memungkinkan

pengguna untuk menambahkan beberapa bisnis dalam satu platform. Dengan demikian, pembukuan tercatat secara rapi dan teratur. Pengguna usaha juga dapat memanfaatkan aplikasi ini untuk keperluan pencatatan keuangan pribadi, sehingga keuangan bisnis dan keuangan pribadi tidak bercampur. Fitur ini sangat berguna untuk memastikan bahwa setiap aspek keuangan dikelola dengan baik dan terpisah, sehingga dapat memudahkan pemantauan dan pengelolaan keuangan secara menyeluruh (Setyawan, 2022)

Manfaat aplikasi Buku Warung dalam membantu pelaku usaha dalam pembukuan keuangan yang lebih efektif dan efisien (Sholihah et al., 2022). Studi-studi sebelumnya telah menemukan bahwa penggunaan aplikasi Buku Warung dapat mengubah cara UMKM mencatat transaksi keuangannya, menggantikan metode manual yang cenderung kurang efisien dan rentan terhadap kesalahan.

Aplikasi Buku Warung dirancang untuk menghasilkan laporan mengenai arus kas masuk dan keluar, hutang dagang, dan informasi pelanggan. Untuk mengoperasikan aplikasi ini, pengguna perlu menyediakan informasi seperti nama bisnis, nomor kontak, kategori bisnis, nama pemilik, email, alamat bisnis, media sosial/toko online, nomor rekening bank (jika menggunakan pembayaran melalui bank), nama barang, dan jumlah stok barang. Selain itu, aplikasi juga membutuhkan data terkait harga pokok penjualan produk, informasi hutang dan piutang, nama klien, serta rincian penawaran dan pembelian. Dengan menyampaikan hasil laporan keuangan melalui aplikasi ini, diharapkan bahwa proses pencatatan keuangan Wisma Tani Desa Glinggang Sampung dapat menjadi lebih efisien dan akurat, serta

memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan finansial bisnis mereka (Habibi & Supriatna, 2021).

Dalam penelitian (Doria Ervina Mompala & Endang Sri Utami, 2023) terdapat beberapa indikator diantaranya kemudahan penggunaan aplikasi BukuWarung, efisiensi waktu, keakuratan data, dan keamanan data. Hal ini semakin diperkuat dengan adanya fitur-fitur aplikasi BukuWarung dengan tampilan yang mudah dipahami oleh penggunanya yang masih awam.

Keterbatasan dalam adopsi teknologi keuangan, seperti aplikasi pembukuan digital, juga menjadi hambatan. Padahal, aplikasi semacam itu dapat menawarkan solusi yang lebih efisien dan aman dalam mencatat transaksi keuangan. Namun tanpa perubahan mendasar dalam pendekatan pencatatan keuangan, belum diketahui apakah aplikasi tersebut masih dapat digunakan jangka panjang. Sehingga hal tersebut menjadi resiko Wisma Tani untuk menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan usahanya (Muttaqien et al., 2022).

Kecamatan Sampung merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Ponorogo yang memiliki luas wilayah 8.061 kilometer persegi dan terbagi menjadi 12 Desa/kelurahan. Jumlah penduduk 17.345 jiwa (Diskominfo Kab. Ponorogo, 2020). Dari 27 produk unggulan tersebut salah satunya termasuk produk unggulan dari Desa Glinggang yaitu souvenir, dan emping mbote sehingga dari 12 Desa tersebut Desa Glinggang menjadi salah satu penyumbang produk unggulan di Kecamatan Sampung. Toko Pertanian Wisma Tani memberikan keunggulan signifikan dibandingkan dengan toko pertanian di kecamatan lain dalam Kabupaten Ponorogo yang masih

menggunakan metode pembukuan manual. Keunggulan ini mencakup peningkatan efisiensi dan akurasi pencatatan, kemudahan akses informasi, penyusunan laporan keuangan yang lebih cepat, monitoring keuangan yang lebih baik, dan pengelolaan inventaris yang lebih efisien (kecamatan sampung, 2018).

Selain itu Kepala Desa Glinggang memberikan trobosan untuk mendongkrak nama Glinggang di Kabupaten Ponorogo melalui keterampilan Masyarakat seperti petani yang berkesempatan untuk mengembangkan pertanian, masyarakat yang memiliki bakat wirausaha konveksi diberikan kesempatan untuk mengembangkan usaha, dan yang memiliki keterampilan pembuatan cinderamata diberikan kesempatan untuk mengembangkan pertaniannya juga akan berpeluang mengembangkan industri dalam negeri (Anifa, 2018).

Table 1.1 Daftar Produk Unggulan

No	Desa	Produk Unggulan
1.	Sampung	Jamur tiram, jamur kuping, beras kencur dan kunyit asem.
2.	Pohijo	Tikar mendong, tas mendong, bio gas, rangginan ketan.
3.	Jenangan	Asesoris, lempeng beras, jahe merah.
4.	Ngelurup	Telur puyuh, asesoris, tas kain perca.
5.	Tulung	Beras organik, krupuk, gurameh, pupuk/ daur ulang.
6.	Carangrejo	Krupuk lele, emping jagung
7.	Pagerukir	Abon mente, rengginan ketela
8.	Kunti	Kayu mebel
9.	Glinggang	Souvenir, emping mbote
10.	Gelangkulon	Genteng, batu bata, pati garut, emping
11.	Karangwaluh	-
12.	Ringin putih	Benih tanaman

Salah satu UMKM yang terdapat di Desa Glinggang, Sampung, Ponorogo adalah usaha yang bergerak di bidang perdagangan kebutuhan petani

yaitu Wisma Tani Desa Glinggang Sampung . Penerapan pembukuan Wisma Tani masih kurang efektif yaitu pencatatannya masih manual, hilangnya bukti transaksi sehingga menyebabkan terkendalanya pembukuan keuangan dan penentuan laba atau rugi usaha. Pengusaha di Wisma Tani tidak melakukan pencatatan transaksi dengan akurat, mereka hanya menggunakan perhitungan kasar yang dicatat dalam buku tulis.

Penggunaan buku tulis sebagai sarana pencatatan memiliki risiko besar, karena buku tersebut rentan terhadap kehilangan atau kerusakan. Jika hal ini terjadi, data transaksi yang berharga dapat hilang tanpa jejak, mengakibatkan kebingungan dan kerugian dalam mengelola keuangan usaha. Pencatatan ini terbatas pada transaksi pemasukan, pengeluaran, dan laba saja, tanpa mencakup detail transaksi harian yang penting untuk memahami arus kas secara menyeluruh (Saputra, 2019).

Pembukuan pada dasarnya adalah perekaman atau pencatatan semua informasi mengenai transaksi dan kegiatan keuangan dari pebisnis tentang proses akuntansi mereka. Hasil dari proses akuntansi berupa pelaporan keuangan atau pelaporan akuntansi sebagai bentuk informasi keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan (Sari, 2023). Tetapi pembukuan secara sederhana memiliki beberapa kelemahan seperti proses pencatatan yang lebih lama karena banyaknya transaksi, kesulitan dalam mencari data, pengawasan yang sangat tinggi karena laporan tidak otomatis, dan kemungkinan kehilangan data sangat berpengaruh dalam pencatatan manual (Rahmayuni, 2017).

Keterbatasan yang mungkin dihadapi toko wisma tani tersebut meliputi keterbatasan pengetahuan teknologi oleh pemilik dan karyawan, koneksi

internet yang tidak stabil, keterbatasan fitur aplikasi, keamanan data, ketergantungan pada teknologi, biaya berlangganan untuk fitur premium, adaptasi dan konsistensi penggunaan, kurangnya fleksibilitas dan kustomisasi, serta kebutuhan pemeliharaan dan dukungan teknis. Untuk mengatasi keterbatasan ini, toko dapat memberikan pelatihan teknologi kepada karyawan, memiliki rencana cadangan untuk koneksi internet, dan mengevaluasi kebutuhan bisnis secara menyeluruh sebelum sepenuhnya beralih ke sistem pembukuan digital (Saputra, 2019).

Fenomena permasalahan UMKM Wisma Tani dalam pembukuan keuangan mencerminkan kurang efektifnya pembukuan keuangan. Kurangnya pencatatan yang tepat dan rinci membuat pemilik usaha tidak memiliki gambaran yang akurat tentang kondisi keuangan bisnis mereka, yang bisa berdampak negatif pada pengambilan keputusan strategis. Pemilik usaha mungkin kesulitan melacak pendapatan dan pengeluaran, mengelola arus kas, dan menetapkan harga produk atau jasa secara akurat. Evaluasi kinerja bisnis menjadi tidak tepat, sehingga keputusan investasi bisa salah dan sumber daya terbuang sia-sia. Kesulitan mendapatkan pendanaan eksternal dan ketidakpatuhan pajak juga bisa terjadi, mengakibatkan denda dan sanksi (Noni et al., 2022).

Selain itu, aktivitas operasional yang padat sering kali menyita perhatian utama mereka, sehingga pencatatan keuangan menjadi tugas yang terabaikan. Situasi ini sering membuat pengusaha merasa enggan dan malas untuk meluangkan waktu mengatur ulang dan menyusun pembukuan baru,

mengingat usaha yang diperlukan untuk merekonstruksi data yang hilang (Ayuningtyas & Utomo, 2023).

Menurut (Wicaksono et al., 2024) menemukan bahwa penggunaan Buku Warung membantu pengusaha dalam pencatatan transaksi harian, pengelolaan persediaan barang, dan pelacakan pembayaran dari pelanggan. Aplikasi ini juga memungkinkan mereka untuk menghasilkan laporan keuangan secara otomatis, yang memudahkan dalam memantau arus kas dan mengevaluasi kinerja bisnis secara keseluruhan.

Hasil penelitian dari (Khusnaini, 2023) yang menyimpulkan bahwa aplikasi Buku Warung memainkan peran penting dalam meningkatkan keteraturan dan keakuratan pencatatan keuangan UMKM. Dengan fitur-fitur yang intuitif dan mudah digunakan, aplikasi ini membantu mengurangi beban kerja administratif bagi pelaku usaha, sehingga mereka dapat lebih fokus pada pengembangan bisnis dan strategi peningkatan penjualan. Sedangkan dalam penelitian (Pratisti et al., 2022) menyoroti bahwa penggunaan Buku Warung dapat mempercepat proses pembukuan dan meminimalkan kesalahan dalam pencatatan transaksi, karena aplikasi ini menyediakan format standar yang terstruktur dan mudah dipahami.

Berdasarkan penelitian dari (Pratisti et al., 2022), (Wicaksono et al., 2024), dan (Khusnaini, 2023) sangat menarik dan konsisten menegaskan bahwa adopsi Buku Warung sebagai alat pembukuan sangat bermanfaat bagi UMKM dalam pembukuan keuangan UMKM dengan lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan kinerja dan keberlanjutan bisnis UMKM secara keseluruhan. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian

yang menerapkan aplikasi pembukuan keuangan untuk UMKM, yaitu Buku Warung, dengan mengambil Toko Pertanian Wisma Tani di Desa Glinggang Kecamatan Sampung sebagai objek perbandingannya. Penelitian ini akan diberi judul **"Analisis Penerapan Pembukuan Keuangan Digital "Buku Warung" Sederhana Pada Toko Pertanian Wisma Tani Di Desa Glinggang Kecamatan Sampung"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, maka fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kemudahan dalam penggunaan aplikasi Buku Warung tersebut?
2. Bagaimana efisiensi waktu dalam menggunakan aplikasi Buku Warung tersebut?
3. Bagaimana keakuratan data dalam aplikasi Buku Warung tersebut?
4. Bagaimana keamanan data dalam penggunaan aplikasi Buku Warung tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam penerapan aplikasi Buku Warung tersebut antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemudahan dalam penggunaan aplikasi Buku Warung.
2. Untuk mengetahui efisiensi waktu dalam menggunakan aplikasi Buku Warung.
3. Untuk mengetahui bagaimana keakuratan data dalam aplikasi Buku Warung.
4. Untuk mengetahui bagaimana keamanan data dalam aplikasi Buku Warung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Menjadi syarat untuk memenuhi Tugas Akhir Ahli Madya (D3) Akuntansi.
 - b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan para mahasiswa akan pentingnya suatu sistem pembukuan secara digital melalui aplikasi Buku Warung yang berbasis android.
2. Bagi Mitra
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembukuan keuangan Wisma Tani serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencatatan laporan keuangan.
3. Bagi Instansi
 - a. Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu mahasiswa.
 - b. Sebagai bahan kajian untuk penelitian pembukuan secara digital.

